

BAB III

KAJIAN TAHSIN TILAWAH AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIZH KOTA BANJARMASIN

Berdasarkan pengamat peneliti, ada beberapa lembaga tahfizh yang ada di Kota Banjarmasin, yaitu sekolah tahfizh, pondok tahfizh, TPA tahfizh, dan rumah tahfizh. Keempat lembaga tahfizh tersebut menyebar di seluruh kecamatan Kota Banjarmasin.

Lembaga tahfizh merupakan wadah atau tempat untuk seseorang yang ingin menghafalkan al-Qur'an agar hafalannya terkontrol terus menerus dan dapat dievaluasi. Adapun lembaga tahfizh dalam penelitian ini adalah rumah tahfizh yang ada di Kota Banjarmasin.

Rumah tahfizh yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tempat untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an tanpa sistem asrama seperti halnya *ma'had* atau pondok pesantren. Jadi santri hanya dua atau tiga jam saja untuk belajar al-Qur'an di rumah tahfizh ini, baik dalam bacaan maupun menghafal dan menyetorkan hafalannya.

Ada empat kriteria rumah tahfizh dalam penelitian ini, diantaranya yaitu rumah tahfizh yang bertempat di Kota Banjarmasin, rumah tahfizh yang sudah berdiri lebih dari satu tahun, rumah tahfizh yang sudah memiliki struktur kepengurusan, rumah tahfizh yang memiliki santri lebih dari lima puluh santri dan rumah tahfizh yang menerapkan kajian tahsin tilawah al-Qur'an.

Berdasarkan kriteria dan data yang didapat oleh penulis, ada lima nama rumah tahfizh yang tersebar di Kota Banjarmasin. Lima rumah tahfizh tersebut merupakan rumah tahfizh yang saling berdiri sendiri meskipun antara satu rumah tahfizh dengan yang lainnya terdapat pengajar yang sama, dan beberapa rumah tahfizh dalam penelitian ini sudah memiliki cabang di beberapa tempat.

Adapun jumlah rumah tahfizh yang ada di Kota Banjarmasin dari lima nama rumah tahfizh tersebut berjumlah delapan dengan tempat yang berbeda yang tersebar diseluruh kecamatan Kota Banjarmasin. Hal tersebut disebabkan karena salah satu dari rumah tahfizh yang akan dipaparkan mempunyai tiga cabang lainnya di tempat yang berbeda, namun masih di kawasan Kota Banjarmasin.

JUMLAH RUMAH TAHFIZH KOTA BANJARMASIN

TAHUN 2018

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tahfizh
1.	Banjarmasin Utara	2
2.	Banjarmasin Selatan	1
3.	Banjarmasin Timur	3
4.	Banjarmasin Barat	1
Jumlah		8

Berdasarkan tabel di atas, berikut akan dipaparkan mengenai rincian lima nama rumah tahfizh yang ada di Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

A. Rumah Tahfizh Al-Haramain.

Kajian tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain pada awal tahun berdirinya belum menggunakan kajian tahsin secara khusus. Karena hanya fokus pada tahfizhnya saja. Namun, dengan proses pembelajaran sekitar setengah tahun berjalan dari awal berdirinya, Rumah Tahfizh Al-Haramain menggunakan metode Ummi dengan penanggungjawab tahsin Ust. Rijal Mukminin, S. Pd.¹

a. Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain

Rumah Tahfizh Al-Haramain berada di jalan Pekapuran Raya gang Seroja Rt. 17 Nomor 35, Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Rumah Tahfizh Al-Haramain berdiri pada tanggal 26 Maret 2014 oleh Ust. H Sofyan Baderuddin, S.Pd. I, yang sekaligus menjabat sebagai ketua yayasan Al-Haramain.

Adapun struktur kepengurusan dari Rumah Tahfizh Al-Haramain sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|
| a. Ketua Yayasan | : Ust. H Sofyan Baderuddin, S.Pd. I. |
| b. Kepala Sekolah | : Ust. M. Musthafa Kamil, S.Th.I. |
| c. Sekretaris | : Ust. Rijal Mukminin, S.Pd. |
| d. Penanggungjawab Pembelajaran | : Ust. Fakhrie Hanief, MA. |
| | Ust. Hendra Wahyudi, S.Pd.I. |
| | Ust. Rijal Mukminin, S.Pd. |

¹Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain* (Banjarmasin: Rumah Tahfizh Al-Haramain, 2014).

Usth. Norliani Safitri, S.Pd.²

Latar belakang dari berdirinya rumah tahfiz ini antara lain, yang pertama karena adanya sumber daya manusia (SDM) untuk mengajarkan al-Qur'an seperti para sarjana dan alumni pondok pesantren yang sudah memiliki kompetensi dalam bidang al-Qur'an. Jadi sangat disayangkan jika potensi dan ilmu yang sudah didapat tidak disalurkan kepada orang lain agar lebih bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Latar belakang yang kedua ialah adanya keinginan untuk dakwah al-Qur'an atau menyebarkan rahmat Allah Swt. dengan menginginkan lebih banyak lagi yang bisa membaca al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'an. Rumah tahfiz ini bukan hanya bertujuan untuk hafal al-Qur'an (hafizh/ hafizhah), namun juga bertujuan untuk mencetak dan melahirkan generasi yang hafizh/ hafizhah yang mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, contohnya berakhlak mulia kepada sesama dan berbakti kepada orang tuanya.³

Untuk mencapai tujuan tersebut Rumah Tahfiz Al-Haramain memiliki visi dan misi. Visinya adalah membentuk generasi Qur'an berakhlakul karimah. Sedangkan misinya adalah: (1) Menyelenggarakan program tahsin dan tahfiz yang berbasis pada mutu; (2) Memberdayakan potensi keagamaan peserta didik sesuai kebutuhan masyarakat; (3) Memberdayakan profesionalitas guru al-Qur'an; (4) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka kemajuan lembaga tahfiz.⁴

²Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfiz Al-Haramain*.

³Ust. Mushthafa Kamil, Kepala Sekolah Rumah Tahfiz Al-Haramain, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 April 2018.

⁴Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfiz Al-Haramain*.

Rumah Tahfizh Al-Haramain memiliki cabang di tiga tempat, yaitu Rumah Tahfizh Al-Haramain berada di jalan kayu tangi, perdagangan kelurahan Alalak Utara kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, Rumah Tahfizh Al-Haramain di jalan Rawa Sadewa, Beruntung Jaya kelurahan Pemurus dalam kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, dan Rumah Tahfizh Al-Haramain di jalan Antasan Raden Muara, Teluk Tiram Laut kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.⁵

b. Metode Tahsin dan Guru/Tenaga Pengajar

Proses pembelajaran di Rumah Tahfizh Al-Haramain dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an dan menghafalkannya terbagi menjadi tiga sesi yang dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at, pembagian tiga sesi tersebut dibagi berdasarkan usia dari santri dan waktu pembelajarannya, diantaranya yaitu: sesi pertama merupakan santri yang berusia sekitar empat sampai delapan tahun dan pembelajarannya dimulai dari pukul 14:00-15:30 WITA, sesi kedua merupakan santri yang berusia sembilan sampai sepuluh tahun dan pembelajarannya dimulai dari pukul 15:30-17:45 WITA, sedangkan sesi ketiga merupakan santri yang berusia sebelas sampai dua puluh tahun keatas dan pembelajarannya dimulai dari pukul 18:00-20:30 WITA.⁶ Meskipun adanya perbedaan pada tiga sesi tersebut yakni pada segi usia dan waktu, namun dari segi proses pembelajarannya tiga sesi tersebut hampir sama yaitu belajar tahsin dengan metode Ummi dan adanya proses menghafal serta menyetorkan hafalannya.

⁵Ust. Mushthafa Kamil, Kepala Sekolah Rumah Tahfizh Al-Haramain, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 April 2018.

⁶Ust. Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 April 2018.

Adapun guru/tenaga pengajarnya sebagai berikut, pada sesi pertama dengan Penanggung jawab dan pengajarnya, sebagai penanggung jawab Usth. Norliani Safitri, S.Pd dan pengajar-pengajarnya: (1) Ust. Hendra Wahyudi, S. Pd.I; (2)Ust. Rijal Mukminin, S. Pd; (3)Ust. Akhmad Mustaien, M. H .I; (4) Ust. Muhammad Zaini, Lc; (5) Ust. Muhammad Jailani Hasan; (6) Ust. Ahmad Arifin; (7) Ust. Kastalani; (8) Ust. Fadliannor; (9) Ust. Muhammad Faisal; (10) Usth. Siti Annisah; (11)Usth. Muthmainnah; (12) Usth. Fatimatuzzahra; (13) Usth. Nisrina Yumna; (14) Usth. Jamilatul Qiftiyah; (15) Usth. Sa'diah.⁷

Sesi kedua dengan Penanggung jawab dan pengajarnya, sebagai penanggung jawab Ust. Rijal Mukminin, S.Pd dan pengajar-pengajarnya: (1) Ust. Hendra Wahyudi, S. Pd.I; (2) Ust. Akhmad Mustaien, M. H. I; (3)Ust. Muhammad Zaini, Lc; (4) Ust. Muhammad Jailani Hasan; (5) Ust. Ahmad Arifin; (6) Ust. Muhammad Faisal; (7) Ust. Muhammad Samman. A; (8) Usth. Norliani Safitri, S. Pd; (9) Usth. Siti Annisah; (10) Usth. Muthmainnah; (11) Usth. Fatimatuzzahra; (12) Usth. Nisrina Yumna; (13) Usth. Jamilatul Qiftiyah; (14) Usth. Siti Suci Renanda; (15) Usth. Yuyuk Sugiarti Ningsih; (16) Usth. Fatmawati; (17) Usth. Lailatul Farah.⁸

Sesi ketiga dengan Penanggung jawab dan pengajarnya, sebagai penanggung jawab Ust. Fakhrie Hanief, S. Th. I, SQ, MA dan Ust. Hendra Wahyudi, S. Pd. I dan pengajar-pengajarnya: (1) Ust. H. Faisal Baderuddin Balli, S. Sos. I; (2) Ust. Husnul Yakin; (3)Ust. Sanudin Baderuddin Balli; (4)Ust. Rijal Mukminin, S. Pd; (5) Ust. Akhmad Mustaien, M. H. I; (6) Ust. Muhammad Zaini,

⁷Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain*.

⁸Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain*.

Lc; (7) Ust. Latip Munadi; (8) Ust. Heriyadi; (9) Ust. Ahmad Arifin; (10) Usth. Murtajiah, S.Th.I; (11) Usth. Zulvia Kamiliah; (12) Usth. Maimunah; (13) Usth. Fatimah Azzahra; (14) Usth. Norliani Safitri, S.Pd; (15)Usth. Fina Kamiliah; (16) Usth. Misnawati.⁹

Pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Haramain, baik dalam belajar membaca, memperbaiki bacaan, maupun dalam menghafal al-Qur'an. Setiap satu pengajar terdapat sepuluh sampai limabelas santri bahkan biasa jadi sampai depalanelas santri,¹⁰ santri dibagi disesuaikan dengan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, beberapa santri dikelompokkan sesuai kemampuan tidak lancar, kurang lancar, dan lancar membaca al-Qur'an.¹¹ Adapun Program wajib yang ada di Rumah Tahfizh Al-Haramain ialah program tahfizh, program tahsin, dan program pra tahsin.¹²

Kajian tahsin di Rumah Tahfizh Al-Haramain pada awal tahun didirikannya belum ada menggunakan kajian tahsin secara khusus karena pada saat itu santri hanya difokuskan untuk menghafal al-Qur'an. Namun, dengan proses pembelajaran selama kurang lebih enam bulan rumah tahfizh ini menggunakan metode Ummi karya dari Masrusi dan Yusuf MS¹³ sebagai rujukan dalam belajar membaca dan memperbaiki bacaan al-Qur'an.

⁹Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain*.

¹⁰Ust. Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 April 2018.

¹¹Ust. Mushthafa Kamil, Kepala Sekolah Rumah Tahfizh Al-Haramain, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 April 2018.

¹²Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain*.

¹³Masruri dan A. Yusuf MS, *Ummi* (Surabaya: Lembaga Umami Foundation, 2013), bagian cover.

Alasan dipilihnya metode Ummi yang menjadi rujukan pembelajaran tahsin al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Haramain, ialah: *Pertama*, karena Rumah Tahfizh Al-Haramain sudah berkerja sama dengan pihak pusat di Surabaya yang bertanggungjawab mengontrol dan mengawasi dari berlangsungnya setiap pembelajan, sehingga metode ini sudah menjadi kurikulum dari Rumah Tahfizh Al-Haramain. *Kedua*, metode Ummi yang bermottokan mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, jadi dengan hal demikian membuat santri senang dan tidak bosan dalam belajar. Selain itu alasan dipilihnya metode Ummi karena metode ini mempunyai sistem yang bagus dan jelas,¹⁴ karena tujuan yang dikehendaki dan target yang ingin dicapai dari metode Ummi sudah tersistematika dengan jelas dengan cara yang sudah ditentukan dalam metode tersebut. Contohnya, pada proses pembelajaran tahsin ini sudah diatur dengan baik dan jelas yakni diawali dengan pembelajaran klasikal secara bersama-sama dan baca simak secara individual. Serta pada setiap buku atau jilid metode Ummi sudah terdapat petunjuk umum mengajar dan pokok bahasan sesuai dengan jilid yang diajarkan. Sehingga hal tersebut memudahkan setiap orang yang belajar dan mengajarkannya.¹⁵

Adapun waktu belajar al-Qur'an santri dalam setiap pertemuan, dengan rincian secara berikut:

¹⁴Ust. Mushthafa Kamil, Kepala Sekolah Rumah Tahfizh Al-Haramain, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 19 April 2018.

¹⁵Masruri dan A. Yusuf MS, *Ummi*.

No.	Waktu	Pembelajaran
1	5 Menit	Pembukaan
2	25-30 Menit	Muraja'ah dan Tahfizh
3	25-30 Menit	Tahsin
4	10 Menit	Praktik Shalat
5	5 Menit	Doa dan Penutup

B. Rumah Tahfizh Az-Zahra

Kajian tahsin al-Qur'an di Rumah Tahfizh Az-Zahra menggunakan metode *Talaqqî* yaitu ustadz/ ustadzahnya menyampaikan secara langsung tentang materi tahsin dengan pengajar Ust. Abdurrahim dan Usth. Mar'atun Shalehah.

1. Profil Rumah Tahfizh Az-Zahra

Rumah Tahfizh Az-Zahra berada di jalan Pramuka Komplek Melati Indah Rt. 10, Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Rumah Tahfizh Az-Zahra berdiri pada tanggal 28 April 2014 yang didirikan oleh Ust. H. Ramadansyah sebagai pimpinan Rumah Tahfizh Az-Zahra bersama Ust. Drs. H. M. Saleh Yusran sebagai kepala sekolah Rumah Tahfizh Az-Zahra.¹⁶

Adapun struktur kepengurusan dari Rumah Tahfizh Az-Zahra sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : Ust. H. Ramadansyah
- b. Kepala Sekolah : Ust. Drs. H. M. Saleh Yusran.
- c. Sekretaris : Usth. Mar'atun Shalehah.
- d. Bendahara : Ust. Ahmad Baihaqi, S. Pd. I.
- e. Pengajaran : Ust. Abdurrahim.

¹⁶Ust. M. Saleh Yusran, Kepala Sekolah Rumah Tahfizh Az-Zahra, Wawancara Pribadi, Banjarmasin. 08 Mei 2018.

Usth. Rif'ah Fadhiylah.

Usth. Haryati.¹⁷

Latar belakang berdirinya Rumah Tahfizh Az-Zahra karena pada saat itu masih kurangnya terdapat rumah tahfizh di Banjarmasin, sedangkan jika dilihat dari kebutuhan masyarakat, maka adanya rumah tahfizh ini sangat diperlukan agar semakin banyaknya anak yang hafal al-Qur'an, dan menurut ustadz Saleh Yusran yang menjabat sebagai kepala sekolah di rumah tahfizh ini bahwa beliau sering mengikuti di beberapa perlombaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) masih terdapat kekosongan dan kekurangan peserta dalam cabang tahfizh al-Qur'an. sehingga, beliau berinisiatif untuk mendirikan rumah tahfizh agar nantinya santri yang ada di Rumah Tahfizh Az-Zahra bisa menjadi penghafal al-Qur'an yang kemudian bisa turut serta mengikuti berbagai musabaqah al-Qur'an. Oleh karena itu, di rumah tahfizh ini tidak hanya kegiatan menghafal al-Qur'an tetapi juga ada pelajaran-pelajaran tambahan seperti pembelajaran tajwid, tartil, tilawah, bahasa Arab, ibadah shalat, dan kesenian.¹⁸

Sebagai arah pengembangan Rumah Tahfizh Az-Zahra, maka telah dirumuskan visi dan misi. Visinya yaitu: Mencetak generasi muda yang mampu menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar. sedangkan misi dari Rumah Tahfizh Qur'an Az-Zahra ini adalah sebagai berikut: (1) Membudayakan menghafal al-Quran bagi masyarakat; (2) Mengembangkan metodologi menghafal

¹⁷M. Saleh Yusran, *Profil Rumah Tahfizh Az-Zahra* (Banjarmasin:Rumah Tahfizh Az-Zahra, 2018), 3.

¹⁸Ust. M. Saleh Yusran, Kepala Sekolah Rumah Tahfizh Az-Zahra, Wawancara Pribadi, Banjarmasin. 08 Mei 2018.

al-Quran; (3) Melahirkan kader-kader hafizh/ hafizhah; (4) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk kajian ilmu al-Quran.¹⁹

2. Metode Tahsin dan Guru/Tenaga Pengajar

Proses pembelajaran di Rumah Tahfizh Az-Zahra dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at, sejak pukul 16:30-20:30 WITA. Rumah tahfizh ini mempunyai beberapa program, yaitu menyelenggarakan metodologi menghafal al-Qur'an, pembelajaran tartilul Qur'an, pembelajaran tilawah Qur'an, dan pembelajaran ilmu tajwid dan fashahah.²⁰ Adapun nama-nama pengajarnya ialah Ust. Drs. H. M. Saleh Yusran, Ust. Ahmad Baihaqi, S. Pd. I, Ust. Abdurrahim, Usth. Mar'atun Shalehah, Usth. Rif'ah Fadhiylah, dan Usth. Haryati.

Kajian tahsin di Rumah Tahfizh Az-Zahra berbeda dengan kajian tahsin yang ada di rumah tahfizh lainnya, karena di rumah tahfizh ini kajian tahsin hanya dilaksanakan satu kali pertemuan dalam sepekan yaitu dilaksanakn pada hari Senin atau malam Selasa. Adapun dalam proses pembelajaran tahsinnya juga tidak menggunakan metode tertentu seperti halnya rumah tahfizh yang lain. Namun, jika dilihat dari cara pengajarannya, kajian tahsin di Rumah Tahfizh Az-Zahra menggunakan metode *Talaqqî*, yakni materi kajian tahsinnya langsung disampaikan oleh ustadz/ ustadzahnya kepada seluruh santri. Kemudian, ketika materi sudah disampaikan, santri diajarkan untuk mempraktekkan bacaan al-Qur'an dalam pembelaran tartil. Jadi, kajian tahsin di rumah tahfizh ini merupakan gabungan dari pembelajaran tajwid dan tartil. Pembelajaran tajwid merupakan proses pemberian materi atau penjelasan tentang hukum-hukum yang

¹⁹M. Saleh Yusran, *Profil Rumah Tahfizh Az-Zahra* , 1-2.

²⁰M. Saleh Yusran, *Profil Rumah Tahfizh Az-Zahra* , 2.

terdapat pada bacaan al-Qur'an agar santri mengetahui cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. sedangkan pembelajaran tartil merupakan praktik secara langsung pada bacaan al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar atau sesuai dengan tajwid. Adapun para pengajar ialah Ust. Abdurrahim dalam bidang tajwid dan Usth. Mar'atun Shalehah dalam bidang tartil.²¹

Rumah tahfizh Az-Zahra dilaksanakn dari hari senin sampai hari jum'at. Setiap malamnya di rumah tahfizh ini terdapat pelajaran tambahan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu:

- a. Hari Senin atau malam Selasa : Tahsin (Tajwid dan Tartil)
- b. Hari Selasa atau malam Rabu : Tilawah
- c. Hari Rabu atau malam Kamis : Bahasa Arab
- d. Hari Kamis atau malam Jum'at : Ibadah Shalat
- e. Hari Jum'at atau malam Sabtu : Kesenian

Adapun waktu pembelajaran santri pada setiap pertemuan, khususnya pada kajian tahsin yang dilaksanakan pada hari Senin atau malam Selasa, dengan rincian secara berikut:

No.	Waktu	Pembelajaran
1	5 Menit	Pembukaan
2	100 Menit	Menghafal dan Setor Hafalan
3	15-20 Menit	Shalat Magrib
4	45 Menit	Tajwid
5	15-20 Menit	Tartil
6	15-20 Menit	Shalat Isya
7	5 Menit	Doa dan Penutup

²¹Ust. M. Saleh Yusran, Kepala Sekolah Rumah Tahfizh Az-Zahra, Wawancara Pribadi, Banjarmasin. 08 Mei 2018.

C. Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan

Kajian tahsin di Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan menggunakan metode Tilawati yang diajarkan pada santri tingkat cilik dan metode At-Tibyan yang diajarkan pada santri tingkat remaja sebagai rujukan yang diajarkan untuk mengenal huruf-huruf *hijâiyyah* al-Qur'an, membaca dan memperbaiki bacaan santri dalam membaca al-Qur'an sekaligus agar santri menghafalkan dan setoran ayat-ayat al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar. Kajian tahsin menggunakan metode Tilawati dengan pengajar Usth. Salmiah dan metode At-Tibyan dengan pengajar Usth. Khairunnida, S.Sos.

1. Profil Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan

Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan berada di jalan Pangeran Antasari, Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin merupakan kawasan masjid Agung Miftahul Ihsan. Berdiri pada bulan September 2014, rumah tahfizh ini didirikan dan dibina oleh Dr. Agus Salim, M.M.Pd. dan adapun struktur kepengurusan dari Tahfizh Al-Qur'an Miftahul Ihsan sebagai berikut:

- a. Pembina : Dr. Agus Salim, M. M. Pd.
- b. Kepala Sekolah : Ust. M. Taufik Akbar, S. Pd.I.
- c. Sekretaris : Usth. Jubaidah, S. Pd.
- d. Bendahara : Usth. Salmiah
- e. Penanggungjawab Pengajaran : Usth. Khairunnisa, S. Sos.²²

²²Ust. M. Taufik Akbar, Ketua Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 April 2018.

Latar belakang dari berdirinya rumah tahfiz ini, karena pada tahun 2014, pada saat itu rumah tahfiz di Banjarmasin belum banyak ditemukan seperti halnya sekarang ini. Masih kurangnya lembaga-lembaga tahfiz yakni wadah untuk anak-anak menghafal al-Qur'an merupakan salah satu alasan berdirinya rumah tahfiz ini, sedangkan dari segi anak-anaknya memiliki potensi untuk menghafal al-Qur'an dan banyaknya keinginan dari orang tua agar adanya lembaga tahfiz, karena dikawasan masjid Miftahul Ihsan sebelumnya sudah ada TPA diwaktu sore hari. Sehingga dibangunlah Rumah Tahfiz Miftahul Ihsan yang dilaksanakan pada malam hari untuk mengembangkan potensi anak dalam menghafal al-Qur'an.²³

Tujuan awal didirikannya Rumah Tahfiz Miftahul Ihsan ialah menjadikan lembaga atau wadah bagi anak-anak untuk belajar al-Qur'an khususnya untuk menghafal al-Qur'an, dengan visi dan misi. Visinya adalah melahirkan generasi al-Qur'an yang gemar membaca, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an. Sedangkan misinya adalah: (1) Menunbuh kembangkan kecintaan terhadap al-Qur'an; (2) Memperbaiki bacaan al-Qur'an; (3) Menikmati hafalan dan muraja'ah; (4) Memberikan Pemahaman terhadap al-Qur'an; (5) Menciptakan suasana Qur'ani.²⁴

2. Metode Tahsin dan Guru/Tenaga Pengajar

Proses pembelajaran di Rumah Tahfiz Miftahul Ihsan dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan hari Kamis, sejak pukul 18:00-21:00 WITA. Rumah

²³Ust. M. Taufik Akbar, Ketua Rumah Tahfiz Miftahul Ihsan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 April 2018.

²⁴M. Taufik Akbar, *Profil Rumah Tahfiz Miftahul Ihsan* (Banjarmasin: Tahfiz Al-Qur'an Miftahul Ihsan, 2017).

tahfizh ini mempunyai program-program sebagai berikut, yaitu tahsin bacaan al-Qur'an, menghafal al-Qur'an dengan metode Tikrar²⁵, memberikan motivasi menghafal dan muraja'ah, karantina tahfizh al-Qur'an, wisuda tahfizh al-Qur'an, dan pembelajaran tausiyah.²⁶

Pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan, baik dalam mengenal huruf-huruf *hijâiyah*, belajar membaca, memperbaiki bacaan, maupun dalam menghafal al-Qur'an santri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok tahfizh cilik dan tahfizh remaja. Kelompok pertama disebut dengan tahfizh cilik karena dikelompok ini para santrinya baru berusia sekitar empat sampai tujuh tahun dan sebagian besar santri belum mengenal huruf-huruf *hijâiyah* dengan pengajar Usth. Salmiah. Sedangkan kelompok kedua disebut dengan tahfizh remaja karena santri berusia sekitar delapan sampai limabelas tahun dan sebagian besar sudah mengetahui huruf-huruf *hijâiyah* dengan bacaan yang masih kurang lancar, kelompok ini diajarkan oleh Ust. M. Taufik Akbar, S. Pd. I, Usth. Khairunnida, S.Sos, dan Usth. Jubaidah S.Pd.²⁷

Adapun kajian tahsin di Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan pada awal berdirinya masih menggunakan metode *Talaqqî* yaitu metode mempelajari al-Qur'an secara langsung dengan seorang gurunya. Jadi seorang santri berhadapan langsung dengan gurunya secara privat individual sehingga ia mendengar dan melihat mengucapan lafazh al-Qur'an yang diucapkan oleh gurunya, dengan metode *Talaqqî* ini seorang guru memncontohkan dan membenarkan bacaan santri

²⁵Metode tIKrar adalah metode menghafal al-Qur'an tanpa menghafal yakni dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sampai hafal.

²⁶M. Taufik Akbar, *Profil Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan*.

²⁷Ust. M. Taufik Akbar, Ketua Tahfizh Al-Qur'an Miftahul Ihsan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 April 2018.

secara langsung, baik *makharijul huruf* maupun sifat huruf dengan saling berhadapan.²⁸

Kemudian pada tahun 2017 kurikulum Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan, khususnya pada kajian tahsin berubah menggunakan metode Tilawati untuk santri tahfizh cilik dan Metode At-Tibyan untuk santri tahfizh remaja. Adapun alasannya yang pertama menggunakan metode Tilawati untuk tahfizh cilik, karena sebagian besar santri belum mengenal huruf *hijâiyah*, oleh sebab itu pembelajaran tahsin menggunakan metode Tilawati karena metode tilawati ini mengajarkan mulai dari awal dan bertahap yakni mulai dari pengenalan huruf *hijâiyah*, huruf yang berbaris *fathah-kasrah-dhammah*, huruf sambung, dan seterusnya. metode Tilawati juga menggunakan lagu rost pada setiap pengenalan huruf, bacaan pendek atau panjang dan seterusnya. Sehingga hal tersebut membiasakan santri agar pada saat membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sekaligus berirama. Serta santri yang masih terbilang anak-anak pun menyukai dan bersemangat saat belajar dengan lagu tersebut. Metode Tilawati juga mempunyai tiga teknik yaitu guru membacakan santri mendengarkan, guru membacakan santri mengikuti, dan guru dan santri bersama-sama membacakan. Sehingga dari teknik itu saja santri sudah mengulang bacaan tiga kali, semakin banyak mengulang semakin santri mengenal atau mengingat huruf-huruf *hijâiyah*.

Sedangkan alasan digunakan metode At-Tibyan karena adanya pengajar yang berkompentensi dalam pengajaran al-Qur'an metode At-Tibyan, dan setelah melihat hasil dari berlangsungnya program tahsin menggunakan metode At-

²⁸Acep Iim Abdurrahim, *Panduan Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Diponegoro, 2003), 8.

Tibyan. Metode ini dinilai efektif dan kemajuan santri dalam membaca al-Qur'an dinilai cepat.²⁹

Adapun waktu belajar al-Qur'an santri dalam setiap pertemuan, dengan rincian secara berikut:

No.	Waktu	Pembelajaran
1	5 Menit	Pembukaan
2	20-25 Menit	Muraja'ah dan Menghafal Bersama
3	15-20 Menit	Shalat Magrib
4	15-20 Menit	Tahsin
5	45 Menit	Tahfizh dan Setoran
6	15-20 Menit	Shalat Isya
7	5-10 Menit	Tausiah atau Motivasi
8	5 Menit	Doa dan Penutup

D. Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah

Kajian tahsin di Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah menggunakan metode Ummi yang diajarkan pada santri akhwat dan metode *Talaqqî* yang diajarkan pada santri ikhwan untuk mengenal huruf-huruf *hijâiyah* al-Qur'an, membaca dan memperbaiki bacaan santri dalam membaca al-Qur'an sekaligus agar santri menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar. Kajian tahsin menggunakan metode Ummi dengan pengajar Usth. Hj. Nor Aina, Lc dan metode *Talaqqî* dengan pengajar Ust. M. Abrar Mutaakhir Shahibi, S.Th.I.

1. Profil Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah

Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah berada di jalan Perdagangan komplek HKSN Permai blok B7 Rt. 35 Rw. 05 Alalak Utara Banjarmasin Utara kota

²⁹Ust. M. Taufik Akbar, Ketua Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 April 2018.

Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 16 Juni 2016 oleh Ust. H. Anwar hadimi, S.E. Adapun struktur kepengurusan dari Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah sebagai berikut:

- a. Pembina : Ust. H. Anwar Hadimi, S. E.
Ust. H. Irhamsyah Safari.
Ust. H. Aspiani Nor Hasani, Lc.
- b. Kepala Sekolah : Ust Taufiqurrahman, S. Th.I., S. Pd. I., SQ.
- c. Sekretaris : Ust. Rahmat Hidayat, SH.
- d. Bendahara : Ust. Rafli Pratama.
- e. Humas : Ust. H. Mahyuni.

Latar belakang dari berdirinya rumah tahfizh ini bermula dari gagasan yang diajukan oleh salah seorang yang berdomisili di daerah jalan Perdagangan, Banjarmasin utara, Banjarmasin. Yakni H. Anwar Hadimi yang mempunyai mimpi atau keinginan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an di lingkungan tersebut.³⁰

Dari mimpi tersebut dan adanya dorongan masyarakat yang berharap anak-anak mereka yang sudah menyelesaikan program belajar mengaji yang diadakan oleh BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia), yang anak-anak tersebut sudah selesai hingga jenjang wisuda, para orang tua mereka pun berharap ada jenjang berikutnya yang dapat menjaga bahkan mengembangkan anak-anak mereka dalam hal pembelajaran al-Quran, maka pada tanggal 16 juni 2016 di resmikan secara kekeluargaan lembaga tahfizh Qaryah Thayyibah

³⁰Taufiqurrahman dan Rahmat Hidayat, *Profil Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah*, (Banjarmasin: Rumah Tahfizh Al-Haramain, 2018), 1.

didirikan yang sekarang namanya berubah menjadi Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah.³¹

Adapun visi dan misi dari Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah, yaitu visinya adalah menciptakan generasi Qur'ani yang pada tahun 2030 setiap rumah terdapat satu orang hafizh/ hafizhah. Sedangkan misinya adalah menyelenggarakan program tahsin, program tahfizh, program tilawah dan program karantina tahfizh.³²

Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah memiliki cabang tahfizh di beberapa lembaga yaitu Panti Asuhan Yayasan Ashabul Kahfi, Panti Asuhan Sentosa, Panti Asuhan Al-Amin Putri dan Putra, Panti Asuhan Al-Muhajirin, Panti Asuhan Aisyah, Panti Asuhan Al-Ihsan, Panti Asuhan Harapan Ibu dan Panti Asuhan Muhammadiyah 3 yang kesemuanya merupakan lembaga binaan langsung dibawah Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah baik dalam pembinaan SDM, teknik pembelajaran, dan menejemen keuangan, hal ini sesuai dengan arahan Ust. H. Anwar hadimi, S.E. selaku pembina Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah.³³

2. Metode Tahsin dan Guru/Tenaga Pengajar

Proses pembelajaran di Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu, sejak pukul 16:00-18:00 WITA. Rumah tahfizh ini mempunyai tiga program, yaitu: program tahsin, program tahfizh, dan program karantina tahfizh. Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah dalam pengelompokan belajar semua santri, seluruh pesertanya dibagi atas tiga kategori

³¹Taufiqurrahman dan Rahmat Hidayat, *Profil Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah*, 1.

³²Ust. Taufiqurrahman, Kepala Sekolah Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 11 Mei 2018.

³³Taufiqurrahman dan Rahmat Hidayat, *Profil Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah*, 2.

yaitu: kategori tahfizh *ikhwan/ akhwat*, tahsin *ikhwan/ akhwat* dan tilawah.³⁴ Jadi, di rumah tahfizh ini kajian tahsin terdapat dua bagian yakni kajian tahsin intensif *ikhwan* dan kajian tahsin intensif *akhwat*.³⁵

Kajian tahsin di rumah tahfizh ini dalam pelaksanaannya berbeda dengan rumah tahfizh yang lain yang dilaksanakan setiap hari dalam hari pelaksanaannya. Sedangkan kajian tahsin di Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah hanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu, yakni kajian tahsin intensif *ikhwan* dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Jum'at, dan Sabtu. Sedangkan kajian tahsin intensif *akhwat* dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Kamis.³⁶

Kajian tahsin intensif *ikhwan* di Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah menggunakan metode *Talaqqî* yang menggunakan buku rujukan “Panduan Tahsin Tilawah Metode Rasm Utsman, karya H. Ahmad Muzzammil MF Al-Hafizh” dan alasan digunakannya metode *Talaqqî* dengan menggunakan buku “Panduan Tahsin Tilawah Metode Rasm Utsman, karya H. Ahmad Muzzammil MF Al-Hafizh” karena mudah dalam pembelajarannya artinya buku ini tidak menekankan santri untuk hafal nama-nama hukum tajwid. Buku ini mengajarkan tentang kode-kode atau tanda penulisan yang ada di dalam al-Qur'an Rasm Utsmani. Jadi santri hanya perlu mengingat kode-kode yang ada di dalam aturan penulisan al-Qur'an Rasm Utsmani dengan praktik membaca bacaan yang ada pada buku tersebut dibimbing langsung oleh gurunya. Sehingga dengan belajar tahsin menggunakan buku ini memudahkan santri dan memberikan pembiasaan santri terhadap tulisan

³⁴Taufiqurrahman dan Rahmat Hidayat, *Profil Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah*, 1.

³⁵Taufiqurrahman dan Rahmat Hidayat, *Profil Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah*, 2.

³⁶Taufiqurrahman dan Rahmat Hidayat, *Profil Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah*, 2.

al-Qur'an Rasm Utsmani agar santri benar dan lancar dalam membaca al-Qur'an.³⁷

Sedangkan Kajian tahsin intensif *akhwat* di rumah tahfizh ini menggunakan metode Ummi yakni dengan pelaksanaan pembelajaran dengan sistematika yang ada pada metode Ummi, pengajarannya dengan dua tahap yaitu klasikal peraga menggunakan alat peraga yang sudah ada dan baca simak menggunakan buku dari Metode Ummi. Adapun alasan menggunakan metode Ummi karena metode ini merupakan kompetensi dari pengajar dan santri dari anak perempuan cenderung menyukai hal yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati sesuai dengan motto pembelajaran yang ada dari metode Ummi tersebut.

Adapun waktu belajar al-Qur'an santri dalam setiap pertemuan, dengan rincian secara berikut:

No.	Waktu	Pembelajaran
1	5 Menit	Pembukaan
2	100-110 Meenit	Tahfizh dan Tahsin
3	5 Menit	Doa dan Penutup

E. Rumah Tahfizh An-Nur

Kajian tahsin al-Qur'an di Rumah Tahfizh An-Nur menggunakan metode Tartili sebagai rujukan utama dalam mempelajari bacaan dan memperbaiki bacaan al-Qur'an, dengan pengajar Ust. Abdurrahman, Ust. Muhammad Nor Asry, Ust. Ahmad Hafiz, Ust. Zainal Aqli, Ust. Pikri Haikal, Ust. Mukhisah Surian, S. Pd, Ust. Ahmad, S. Th. I, Ust. Ridha Puadi, Usth.Fitriani, S. Th. I, Usth. Jamidah, S.

³⁷Ust. M. Abrar Mutaakhir Shahibi, Pengajar Tahsin di Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Juni 2018.

Th. I, Usth. Noor Habibah, Usth. Halimah, Usth. Rahma Aliya, dan Usth. Nurul Hikmah.

1. Profil Rumah Tahfizh An-Nur

Rumah tahfizh An-Nur berada di jalan Pramuka Rt. 09 Rw. 01 No. 10 kelurahan Pemurus Luar kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Rumah Tahfizh An-Nur berdiri pada tanggal 08 April 2017 yang didirikan oleh Ust. Fakhrie Hanief, S.Th.I, SQ, MA. dan adapun struktur kepengurusan dari Rumah Tahfizh An-Nur sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : Usth. Hj. Nor Hani.
- b. Kepala Sekolah : Ust. Fahrie Hanief, S. Th. I, SQ, MA.
- c. Wakil : Ust. Ahmad Fauzi, S.Pd.
- d. Sekretaris : Ust. Ridha puady.
- e. Bendahara : Ust. Zainal Aqli, S.Th.I.

Latar belakang berdirinya rumah tahfizh ini ialah dari keinginan untuk memberantas yang buta huruf al-Qur'an, karena masih terdapat banyaknya anak yang tidak ataupun yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sangat diperlukannya lembaga atau wadah agar anak-anak dapat belajar al-Qur'an. selain itu latar belakang berdirinya rumah tahfizh ini karena banyaknya keinginan dan dukungan para orang tua yang ingin anaknya menjadi hafizh al-Qur'an.³⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut Rumah Tahfizh An-Nur memiliki visi dan misi. Visinya adalah melahirkan huffazh yang unggul dan bertakwa. Sedangkan

³⁸Ust. Fahrie Hanief, Kepala Sekolah Rumah Tahfizh An-Nur, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2018.

misinya adalah: (1) Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran al-Qur'an secara bekesinambungan; (2) Mengembangkan wawasan al-Qur'an peserta didik berdasarkan dasar-dasar ajaran Islam; (3) meningkatkan profesionalitas pengajar al-Qur'an dalam berbagai bidang; (4) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan lembaga tahfizh.³⁹

Rumah Tahfizh An-Nur memiliki cabang dengan nama Rumah Tahfizh Al-Azhar Al-Syarif di Jalan Manarap Tengah kabupaten Banjar.

2. Metode Tahsin dan Guru/Tenaga Pengajar

Proses pembelajaran di Rumah Tahfizh An-Nur hanya dilaksanakan tiga hari dalam sepekan yakni pada hari Selasa, Kamis, dan Minggu, di mulai sejak pukul 18:00-20:30 WITA dengan kurikulum berbasis tahsin, tahfizh dan berwawasan keislaman. Rumah Tahfizh An-Nur mempunyai program kegiatan yaitu tahsin al-Qur'an, tahfizh al-Qur'an, tilawah al-Qur'an, ta'lim harian (fun tajwid, fiqh praktis dan hadis hadis/ akhlak), dan program Ahlul Qur'an Ahad Kamilah (Percepatan dan pematapan hafalan).⁴⁰

Kajian tahfizh dan tahsin di Rumah Tahfizh An-Nur dalam pengelompokkan belajar, setiap satu pengajar terdapat duabelas sampai limabelas santri, dan dari keseluruhan santri terdapat tiga pengelompokkan, yaitu kelompok Mubtadi', Mutawassith, dan Mahir Tahsin.

Kelompok pertama, Mubtadi' adalah kelompok tingkat pemula dengan dasar-dasar membaca al-Qur'an, yakni mereka yang belum mampu membaca al-

³⁹Fahrie Hanief, *Profil Rumah Tahfizh An-Nur* (Banjarmasin: Rumah TahfiZh An-Nur, 2018).

⁴⁰Fahrie Hanief, *Profil Rumah Tahfizh An-Nur* (Banjarmasin: Rumah TahfiZh An-Nur, 2018).

Qur'an dengan baik dan benar, kelompok ini belum sepenuhnya siap untuk menghafal al-Qur'an. Adapun pengajar di kelompok ini ialah Ust. Ahmad, S.Th.I, Ust. Abdurrahman, Ust. M. Nor Asry, Ust. Ahmad Hafiz, Ust. Zainal Aqli, Ust. Pikri Haikal, Ust. Ridha Puadi, Usth. Mukhisah Surian, S.Pd, Usth. Fitriani, S.Th.I, Usth. Jamilah, S.Th.I, Usth. Noor habibah, Usth. Halimah, Usth. Nurul Hikmah, dan Usth. Rahma Aliya.

Kelompok kedua, Mutawassith adalah kelompok tingkat menengah dengan memperbanyak tilawah dan menghafal, yakni mereka yang selesai tingkat muftadi', dan fokus perbanyak tilawah sebagai upaya pembiasaan dalam membaca al-Qur'an agar bacaan baik dan benar, dan kelompok ini mereka akan menghafal dengan target tertentu. Adapun pengajar di kelompok ini ialah Ust. Risky Wahyudi, Usth. Mariatul Qibtin, dan Usth. Purnama.

Sedangkan kelompok yang terakhir, Mahir Tahsin adalah tingkat atas dengan pembelajaran fokus pada menghafal, karena mereka yang ada dikelompok ini sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta sepenuhnya siap untuk menghafal al-Qur'an. Adapun pengajar di kelompok ini ialah Ust. Ahmad Fauzi, Usth. Desi Helma Permata, dan Usth. Masyitah Annajah.⁴¹

Berdasarkan tiga kelompok tersebut, kelompok yang didalamnya terdapat kajian tahsin adalah kelompok Muftadi', karena kelompok ini adalah kelompok untuk tingkat pemula atau yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta kelompok ini juga dibagi sesuai dengan tingkat kebiasaan dari santri.

⁴¹Ust. Fahrie Hanief, Kepala Sekolah Rumah Tahfizh An-Nur, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2018.

Rumah Tahfizh ini dalam pembelajaran tahsinnya menggunakan metode Tartili karya ustadz Syamsul Arifin Al-Hafidz yang direvisi oleh Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Ad-Dahlaniah. Alasan digunakannya metode Tartili sebagai kurikulum untuk mengajarkan tahsin al-Qur'an agar mencapai bacaan dengan baik dan benar, karena metode Tartili adalah metode yang dinilai cepat, tepat, dan menyenangkan. Serta metode ini hanya mempunyai empat jilid berbeda dengan metode yang lain yang mempunyai sekitar enam sampai sepuluh jilid, dan di dalam satu jilid pembahasan yang ada pada metode Tartili merupakan dua jilid pembahasan dari metode yang lainnya. Oleh karena itu metode Tartili dipilih untuk mengajarkan tahsin al-Qur'an di Rumah Tahfizh An-Nur.⁴²

Adapun waktu belajar al-Qur'an santri dalam setiap pertemuan, dengan rincian secara berikut:

No.	Waktu	Pembelajaran
1	5 Menit	Pembukaan
2	20-25 Menit	Ta'lim Harian
3	15-20 Menit	Shalat Magrib
4	15-20 Menit	Tahfizh
5	30 Menit	Tahsin
6	10-15 Menit	Shalat Isya
7	5 Menit	Doa dan Penutup

⁴²Ust. Fahrie Hanief, Kepala Sekolah Rumah Tahfizh An-Nur, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 08 Mei 2018.

F. Analisis Kajian Metode Tahsin Tilawah Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Kota Banjarmasin

Setelah melihat kajian tahsin tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh Kota Banjarmasin sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka bagian ini, peneliti membahas mengenai analisis perkembangan rumah tahfizh yang ada di Kota Banjarmasin, dan perkembangan metode tahsin tilawah al-Qur'an yang digunakan di rumah tahfizh Kota Banjarmasin yang sebenarnya menjadi fokus skripsi ini.

1. Perkembangan Rumah Tahfizh Kota Banjarmasin

a. Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin.

Rumah Tahfizh Al-Haramain berada di jalan Pekapuran Raya gang Seroja Rt. 17 No. 35, kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, berdiri pada tanggal 26 Mater 2014 oleh H Sofyan Baderuddin, S. Pd. I.

Rumah Tahfizh Al-Haramain memiliki cabang di tiga tempat, yaitu:

- 1) Rumah Tahfizh Al-Haramain di jalan kayu tangi, perdagangan kelurahan Alalak Utara kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.
- 2) Rumah Tahfizh Al-Haramain di jalan Rawa Sadewa, Beruntung Jaya kelurahan Pemurus dalam kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
- 3) Rumah Tahfizh Al-Haramain di jalan Antasan Raden Muara, kelurahan Teluk Tiram Lautkecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

b. Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin

Rumah Tahfizh Az-Zahra berada di jalan Pramuka kompleks Melati Indah Rt. 10 kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, berdiri pada tanggal 28 April 2014 oleh H. Ramadansyah dan Drs. H. M. Saleh Yusran

c. Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan Banjarmasin

Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan berada di jalan Pangeran Antasari kawasan masjid Agung Miftahul Ihsan kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, berdiri pada bulan September 2014 oleh Dr. Agus Salim, M.M.Pd.

d. Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin

Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah berada di jalan Perdagangan kompleks HKSN Permai Blok B7 Rt. 35 Rw. 05 kelurahan Alalak Utara kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, berdiri pada tanggal 16 Juni 2016 oleh H. Anwar hadimi, S. E.

e. Rumah Tahfizh An-Nur Banjarmasin

Rumah Tahfizh An-Nur berada di jalan Pramuka Rt. 09 Rw. 01 No. 10 Kelurahan Pemurus Luar kecamatan Banjarmasin Timur, berdiri pada tanggal 08 April 2017 oleh Fakhrie Hanief, S. Th. I, SQ, MA.

Berdasarkan data yang didapat oleh penulis, maka analisis penulis bahwa berdirinya rumah tahfizh di Kota Banjarmasin dimulai pada tahun 2014 yakni tepatnya pada tanggal 26 Maret 2014 diawali dengan berdirinya Rumah Tahfizh Al-Haramain, satu bulan kemudian dari itu maka berdirilah Rumah Tahfizh Az-Zahra pada tanggal 28 April 2014 dan beberapa bulan kemudian disusul dengan

berdirinya Rumah Tahfiz Miftahul Ihsan pada bulan September 2014. Pada saat itu nampaknya perkembangan lembaga tahfiz dimulai, karena dengan bermunculannya lembaga tahfiz dimana-mana. Bukan hanya di pondok pesantren yang berbasis tahfiz, tetapi juga mulai bermunculannya sekolah yang berbasis tahfiz bahkan rumah tahfiz. Jadi, jika dilihat dari data yang ada maka masa mulai berdirinya rumah tahfiz ini mulai awal Abad ke-21, karena dari data yang penulis dapat dimulai tahun 2014 dan pada setiap tahunnya rumah tahfiz makin banyak ditemukan dimana-mana, khususnya di Kota Banjarmasin. Contohnya pada tahun 2015 mulai berdiri Rumah Tahfiz Qaryah Thayyibah meskipun baru diresmikan pada tanggal 16 Juni 2016, kemudian pada tahun 2017 berdirinya rumah tahfiz An-Nur pada tanggal 18 April 2017, dan masih banyak lagi rumah-rumah tahfiz yang ada di Banjarmasin yang berdiri pada tahun 2017 hingga tahun 2018 sekarang ini.

Adapun latar belakang dari berdirinya rumah tahfiz di Kota Banjarmasin antara lain karena masih kurangnya rumah tahfiz al-Qur'an di Banjarmasin, ini dibuktikan dengan turunnya penulis secara langsung untuk menanyakan daftar rumah tahfiz di Kementerian Agama Kota Banjarmasin, dan hasilnya pun masih belum ada tentang pemetaan rumah tahfiz. Hal ini tidak seperti TPA yang sudah lama berkembang, dan datanya pun ada yakni sekitar 43 TPA yang terdaftar di Kementerian Agama Kota Banjarmasin⁴³.

Selain masih kurangnya rumah tahfiz di Kota Banjarmasin, alasan dari berdirinya rumah-rumah tahfiz ialah banyak SDM yang berkompetensi dalam

⁴³Data bersumber dari Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

mengajarkan al-Qur'an, seperti para sarjana dan alumni pondok pesantren yang sudah memiliki kompetensi dalam bidang al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari diwisudanya setiap tahun para sarjana dari Perguruan Tinggi Islam atau Universitas Islam dan lulusnya para santri dari pondok pesantren. Contohnya pada wisuda ke-63 Sarjana dan Pascasarjana yang ke-33 tanggal 18 April 2018, UIN Antasari telah mewisuda sebanyak 538 orang diwisuda dari S1, S2, dan S3.⁴⁴ Kemudian pada tahun 2018 pondok pesantren Darussalam telah meluluskan sebanyak 1210 santri,⁴⁵ dan pondok pesantren Al-Falah telah meluluskan sebanyak 186 santri.⁴⁶

Berdasarkan tiga contoh tersebut telah membuktikan bahwa banyaknya para sarjana dan cendekiawan Islam yang pastinya telah menguasai akan ilmu tajwid atau tahsin, karena ilmu tersebut sudah diajarkan sejak masih kecil hingga Madrasah Aliyah bahkan Perguruan Tinggi Islam, dan akan lebih bermanfaat jika ilmu tersebut bisa dibagikan kepada orang lain agar orang lain dapat merasakan manfaatnya belajar dari ilmu tersebut untuk melahirkan generasi yang Qur'ani dan terhindar dari buta huruf al-Qur'an. Apalagi al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup manusia dan membacanya merupakan nilai ibadah yang mendapatkan pahala,⁴⁷ maka mempelajari al-Qur'an adalah hal yang penting. Jadi, didirikannya rumah tahfizh ini bertujuan untuk wadah atau tempat belajar dan mengajarkan al-Qur'an serta menciptakan generasi Qur'ani.

⁴⁴Humas, "Wisuda UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018" dalam <http://www.uin-antasari.ac.id/wisuda-uin-antasari-banjarmasin-tahun-2018/>, diakses pada 18 April 2018.

⁴⁵Data bersumber dari dokumen Pondok Pesantren Darussalam.

⁴⁶Data bersumber dari dokumen Pondok Pesantren Al-Falah.

⁴⁷Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 31.

Dari lima nama rumah tahfizh yang telah dipaparkan, bahwa antara rumah tahfizh satu dengan rumah tahfizh yang lainnya tidak memiliki keterkaitan akan berdirinya karena lima rumah tahfizh tersebut merupakan lembaga tahfizh yang berdiri sendiri, kecuali rumah tahfizh yang merupakan cabang dari salah satu rumah tahfizh tersebut. Tidak adanya keterkaitan antara rumah tahfizh satu dengan yang lainnya karena masing-masing rumah tahfizh yang penulis tetili merupakan rumah tahfizh yang berbeda yayasan, dan sistem pembelajarannya pun juga berbeda, salah satunya dapat dilihat pada metode tahsin yang digunakan juga terdapat perbedaan antara rumah tahfizh yang satu dan lainnya, meskipun antara satu rumah tahfizh satu dengan yang lain terdapat persamaan pada pengajarnya. hal tersebut tidak mempengaruhi dari sistem dan manajemen yang ada.

Maraknya rumah tahfizh yang bermunculan dimana-mana adalah suatu hal yang tidak mengherankan lagi karena ini merupakan sebuah lembaga yang mengajarkan al-Qur'an yang bertujuan untuk mengurangi dan memberantas anak-anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an agar mahir dalam membaca al-Qur'an dan melahirkan generasi yang hafizh/ hafizhah. Adapun mengenai keutamaan dari belajar al-Qur'an terdapat dalam hadits Nabi Muhammad Saw. bahwa orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an ialah menjadi sebaik-baik manusia,⁴⁸ dan satu huruf dari belajar al-Qur'an dinilai sepuluh pahala kebaikan.⁴⁹ Jadi, berdasarkan latar belakang dan keutamaan dari mempelajari al-Qur'an tersebut menyimpulkan

⁴⁸Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih al-Bukhari*, juz 6 (Beirut: Dar Tauqi an-Najah, 1422), 192.

⁴⁹Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami'ul Kabir Sunan at-Tirmidzi*, Juz 5 (Beirut: Dar al-Gharib al-Islamiy, 1998), 25.

bahwa tidak mengherankan jika perkembangan rumah tahfizh pada saat ini berkembang sangat pesat.

2. Perkembangan Metode Tahsin Tilawah Al-Qur'an di Rumah Tahfizh

Berdasarkan paparan sebelumnya, metode tahsin tilawah al-Qur'an yang digunakan di rumah tahfizh kota Banjarmasin ada lima, yakni metode *Talaqqî*, metode Tartili, metode Tilawati, metode Ummi, dan metode At-Tibyan. Berikut uraiannya:

a. Metode *Talaqqî*

Metode *Talaqqî*, hampir seluruh rumah tahfizh pada awal berdirinya menggunakan metode ini, yakni rumah tahfizh yang berdiri pada tahun 2014 sampai 2016, yaitu Rumah Tahfizh Al-Haramain, Rumah Tahfizh Az-Zahra, Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan, Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah. Namun, dengan berjalannya waktu sebagian rumah tahfizh mengubah kajian tahsin tilawah al-Qur'annya dengan menggunakan metode baru, dan yang masih menggunakan metode *Talaqqî* sampai sekarang ialah Rumah Tahfizh Az-Zahra dan Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah untuk santri laki-laki.

Adapun keunggulan metode ini ialah tidak diperlukannya buku yang berjilid-jilid hanya saja langsung kepada buku yang menjelaskan tentang kajian tahsin tilawah al-Qur'an. Contoh buku yang digunakan ialah "Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, karya KH. As'ad Humam" oleh Rumah Tahfizh Az-Zahra dan "Panduan tahsin Tilawah Metode Al-Qur'an Rasm Utsmani, karya H. Ahmad

Muzzammil MF Al-Hafizh” oleh Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah untuk santri laki.

Alasan dari berubahnya satu metode ke metode baru dikarenakan metode baru mempunyai sistematika pembelajaran yang jelas, dan metode baru yang mempunyai jilid akan lebih memudahkan untuk mengelompokkan santri berdasarkan tingkat kemampuan bacaan pada santri. Kemudian, setelah dilakukannya penerapan dan evaluasi kajian tahsin tilawah al-Qur'an dengan metode baru, metode yang digunakan sebagai kurikulum dinilai efektif dan dari segi bacaan santri sebelumnya terdapat peningkatan yang signifikan.

b. Metode Tartili

Metode ini digunakan di Rumah Tahfizh An-Nur dengan keunggulan metode ini ialah metode yang dinilai cepat karena hanya memiliki empat jilid buku pegangan, dan satu jilid dari metode ini merupakan dua pembahasan dari jilid metode lain, selain cepat metode ini juga efektif dan tepat⁵⁰ karena mudah dalam membagi kelompok santri yang disesuaikan dengan tingkatan bacaan santri menurut tingkatan jilid yang ada pada metode ini, serta metode ini terbilang menyenangkan karena dapat dilihat dari praktiknya guru dapat menyesuaikan dan memahami karakter anak sehingga anak merasa senang tanpa rasa takut yang membuat anak ingin ditemani orang tuanya di kelas, namun di Rumah Tahfizh An-Nur tidak ditemukan hal yang demikian.

⁵⁰Syamsyul Arifin Al-Hafidz, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartili* (Jember: Pundok Pesantren Darul Hidayah, 200), kata pengantar.

c. Metode Tilawati

Metode ini digunakan di Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan untuk santri cilik. Adapun keunggulan dari metode ini karena menggunakan lagu *rost*⁵¹ dalam pembelajarannya agar selain bacaan baik dan benar, santri juga dapat membaca al-Qur'an dengan berirama, santri yang dominan anak-anak merasa senang dengan nada *rost* tersebut. Selain itu alasan digunakannya metode ini karena metode ini diajarkan secara bertahap dan sangat cocok bagi anak-anak, pembelajaran yang diawali dengan pengenalan huruf *hijâiyah*, huruf yang berbaris *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan seterusnya. Pembelajaran tersebut sangat membantu seorang guru, apalagi metode ini sudah memiliki petunjuk dasar dan materi yang akan diajarkan, maka metode ini menjadi metode yang efektif dan efisien.

d. Metode Ummi

Metode ini digunakan di Rumah Tahfizh Al-Haramain dan Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah untuk santri yang perempuan. Adapun keunggulan dari metode ini karena metode yang mempunyai pendekatan melalui bahasa ibu⁵², dan para gurunya pun sudah dibina melalui pelatihan serta selalu dievaluasi dalam rapat-rapat bulan untuk menyamakan visi dan misi agar anak-anak tetap bergembira dalam belajar. Alasan dipilihnya metode ini juga karena metode ini sudah memiliki sistematika pembelajaran dan manajemen yang bagus dan jelas.

⁵¹Abdurrohlim Hasan, dkk, *Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010).

⁵²Masruri dan A. Yusuf MS, *Ummi* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2013), bagian cover.

e. Metode At-Tibyan

Metode ini digunakan di Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan untuk santri remaja. Adapun keunggulan dari metode ini hanya memiliki buku dua jilid dan didalamnya terdapat penjelasan singkat mengenai pokok pembahasan. Serta dibaca dengan *mentahajji* bacaan yang terdapat hukum bacaan didalamnya dan penulisan bacaan yang ada dibuku jilid metode At-Tibyan disesuaikan dengan al-Qur'an Rasm Utsmani.⁵³ Sehingga ketika metode ini diterapkan maka akan memberikan pembiasaan para santri akan hukum bacaan dan pembiasaan santri akan tulisan yang ada di dalam mushaf al-Qur'an Rasm Utsmani. Jadi, ketika santri membaca al-Qur'an akan mudah dalam melafalkannya. Metode ini pun ketika awal dievaluasi membuahkan hasil yang signifikan dan adanya peningkatan santri dalam membaca al-Qur'an.

⁵³Abdurrahman Bakr, *At-Tibyân fi Itqân Al-Qira'ah bi Al-Qur'an*, (Madinah: Al-FathArrabani, 1433).

METODE TAHSIN TILAWAH AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIZH KOTA
BANJARMASIN 2018

No.	Nama Rumah Tahfizh	Alamat	Metode Tahsin
1.	Al-Haramain	Jl. Pekapuran Raya	Ummi
		Jl. Kayu Tangi	Ummi
		Jl. Beruntung Jaya	Ummi
		Jl. Teluk Tiram	Ummi
2.	Az-Zahra	Jl. Pramuka komp. Melati	Talaqqi
3.	Miftahul Ihsan	Jl. Pangeran Antasari	Tilawati dan At-Tibyan
4.	Qaryah Thayyibah	Jl. Perdagangan	Ummi dan Talaqqi
5.	An-Nur	Jl. Pramuka	Tartili

Berdasarkan data yang didapat oleh penulis, maka analisis penulis bahwa metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Metode-metode yang digunakan di rumah-rumah tahfizh Kota Banjarmasin merupakan metode yang sudah menjadi kurikulum rumah tahfizh seperti Rumah Tahfizh Al-Haramain dengan metode Ummi, Rumah Tahfizh Az-Zahra dengan metode *Talaqqî*, dan Rumah Tahfizh An-Nur dengan metode Tartili. Adapun rumah tahfizh Miftahul Ihsan dan Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah menggunakan metode yang dipakai karena merupakan kompetensi dari pengajarnya.

Metode tahsin tilawah al-Qur'an dalam mengenalkan huruf *hijâiyah* hingga lancar membaca al-Qur'an dan memperbaiki bacaan yang belum baik menjadi lebih baik dan benar mempunyai metode yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang digunakan tidak akan terlepas dari dilaksanakan dengan konsep sistematika yang jelas dan konsisten, serta didukung oleh kepandaian dan keterampilan dari pengajar untuk menyampaikan materinya sehingga materi tersebut akan sampai kepada santri dengan baik dan benar.

Adapun tujuan dari seluruh rumah tahfizh dengan adanya kajian tahsin tilawah al-Qur'an ialah mencapai pemahaman dan mempraktikkan dengan benar tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, karena membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ini adalah suatu kewajiban. Seperti yang diperintahkan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya pada Qur'an Surah *al-Muzzammil/ 73: 4*

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Ayat ini memerintahkan kita agar membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, kata *tartîl* berarti serasi dan indah. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah, yakni ucapan-ucapan yang tersusun rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. *Tartîl* al-Qur'an adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai.⁵⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. memerintahkan agar membaca al-

⁵⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 405.

Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang ada padanya.

Demikianlah cara yang Nabi gunakan dalam membaca al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan Aisyah ra. bahwa Rasulullah Saw. membaca al-Qur'an dengan tartil.⁵⁵

Oleh sebab itu, meskipun tempat yang penulis teliti adalah rumah tahfiz yakni tempat atau wadah untuk menghafal al-Qur'an, namun di dalamnya tetap memiliki kajian tahsin tilawah al-Qur'an. Karena membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah kewajiban bagi setiap orang dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah suatu hal yang sangat penting agar hafalan santri bukan hanya saja banyak tetapi hafalan yang mempunyai kualitas bacaan yang bagus.

⁵⁵Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008), 4.